

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai panjang garis pantai 191 km yang membentang dari perbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat sampai dengan perbatasan Provinsi Sumatra Selatan yang mempunyai potensi perikanan tangkap laut dengan luas areal 77.752 hektar (Dinas Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur, 2014). Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jambi bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan Produksi Perikanan Laut dan Perikanan Darat dari data tahun 2010-2014 sebesar 26.226,5ton mengalami penurunan pada tahun 2012-2016 sebesar 8,35%. Penurunan tersebut mencerminkan bahwa tingkat produksi nelayan yang belum baik (Provinsi Jambi Dalam Angka, 2017). Dari sebelas kecamatan di kabupaten tanjung jabung timur terdapat kecamatan yang memiliki daerah pesisir yakni salah satunya ialah Kecamatan Kuala Jambi. Daerah tersebut merupakan salah satu penghasil produksi perikanan perairan laut terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jumlah hasil tangkapan perikanan laut per kecamatan yang memiliki daerah pesisir yaitu Kecamatan Nipah Panjang dengan hasil tangkapan 65.036, kemudian Kecamatan Sadu dengan hasil tangkapan 40.680, selanjutnya Kecamatan Kuala Jambi dengan hasil tangkapan 17.720, selanjutnya Kecamatan Muara Sabak Timur dengan hasil tangkapan 12.380 dan Kecamatan Mendahara dengan hasil tangkapan 2.861,8 (Data Base Kelautan dan Perikanan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2011).

Kecamatan Kuala Jambi Kelurahan Tanjung Solok termasuk memproduksi perikanan laut yang cukup banyak. Tidak di ragukan lagi bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur berprofesi sebagai nelayan dan memiliki alat tangkap sendiri dan berbagai macam alat tangkap. Berdasarkan survey pendahuluan di tempat tersebut ada berbagai alat tangkap yang digunakan oleh nelayan di Kelurahan Tanjung Solok yaitu sondong, bubu, belat, trawl, gill net, rawai dan lain-lain. Selain itu berdasarkan hasil pendataan keluarga di Kelurahan Tanjung Solok, adapun jumlah kepala keluarga bermata pencaharian sebagai nelayan yakni sebanyak 253 jiwa (BPPS Tanjung

Jabung Timur, 2017). Sebagai salah satu daerah pesisir dengan wilayah kelautan yang demikian luas, sudah tentu akan dapat memproduksi ikan laut (tangkap) yang cenderung meningkat. Akan tetapi banyak faktor yang mempengaruhi hasil produksi nelayan di Kelurahan Tanjung Solok salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan alat tangkap dan musim. Sehingga kondisi nelayan di Kelurahan Tanjung Solok belum dapat dikatakan sejahtera.

Alat tangkap rawai (*long line*) merupakan salah satu alat tangkap yang digunakan oleh nelayan dalam menangkap ikan di Kelurahan Tanjung Solok. Rawai umpan adalah salah satu bentuk alat tangkap ikan yang sangat dikenal masyarakat nelayan di Indonesia bahkan dunia (Dinas Perikanan Kabupaten Pacitan, 2018). Alat tangkap ini terdiri dari tali utama yang panjangnya dapat mencapai ribuan meter dan pada jarak tertentu dan secara berderet pada tali utama digantungkan tali cabang dengan panjang tertentu dan ujungnya telah diberikan mata kail atau mata pancing yang tentunya dalam pengoperasian alat tangkap. Muandri *et al.*, (2013) menyatakan bahwa alat tangkap rawai merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan selektif terhadap hasil tangkapan yang diperoleh. Menurut Matsudka (2004), proses tertangkapnya ikan oleh alat tangkap rawai dimulai pada saat rawai mulai dioperasikan kemudian berlanjut kepada ikan yang mulai mendekati umpan dan tertarik hingga ikan memakannya dan ikan tersebut terkait pada mata pancing.

Nelayan rawai di Kelurahan Tanjung Solok berjumlah 16 orang, setiap nelayan rawai umpan menggunakan mata pancing no 5 dengan hasil tangkapan yaitu ikan senangin, malung, gulama, kakap, pari dan binatang laut lainnya. Umpan yang biasanya digunakan oleh nelayan rawai umpan di Kelurahan Tanjung Solok adalah umpan ikan kekek (ikan sampah) dan ikan belanak. Nelayan di Kelurahan Tanjung Solok menggunakan alat tangkap rawai sebagai sumber mata pencarian, hasil tangkapannya merupakan sumber produksi bagi nelayan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Tangkapan Nelayan Rawai Umpan di Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

Kelurahan Tanjung Solok terletak di Provinsi Jambi, tepatnya di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Di Kelurahan Tanjung Solok mayoritas penduduknya berprofesi sebagai nelayan dengan menggunakan berbagai alat tangkapan. Sebagian nelayan menggunakan alat tangkap rawai umpan dalam menangkap ikan, namun hasil produksi seorang nelayan rawai umpan tidaklah menentu terkadang mendapatkan hasil tangkapan yang cukup besar dan terkadang pula mendapatkan hasil tangkapan yang sedikit.

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan rawai umpan di Kelurahan Tanjung Solok Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan menghasilkan atau memberikan informasi yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca dan masyarakat nelayan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tangkapan nelayan yang menggunakan alat tangkap rawai umpan di Kelurahan Kampung Laut Kabupaten Tanjung Jabung Timur.